

DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN PANCASILA: SEBUAH PENELITIAN QUASI-EKSPERIMENTAL

Mentari Dwi Cahyani

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; mentaridwicahyani12@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine whether there is an influence of teaching methods on students' understanding in the subject of Pancasila Education. The study involved students from one class at Linggabuana PGRI University Sukabumi. The research method used was a quasi-experimental non-equivalent control group design with a pretest-posttest design. The results of the analysis showed that there was a significant difference between the control group and the experimental group in terms of students' understanding in the subject of Pancasila Education. The experimental group showed a more significant improvement in the test compared to the control group. Based on these findings, it can be concluded that infographic-based instructional media have a positive influence on students' understanding in Pancasila Education. Infographics can enhance students' understanding of the concepts of Pancasila Education. The recommendation of this study is to widely implement infographic-based instructional media in teaching Pancasila Education to improve students' understanding.*

Keywords: *Infographics, instructional media, Pancasila Education.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh metode pengajaran terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini melibatkan siswa dari satu kelas di Universitas PGRI Linggabuana Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen quasi-eksperimental dengan desain pretes-postes. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam uji coba dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis infografis memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam Pendidikan Pancasila. Infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep Pendidikan Pancasila. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan secara luas media pembelajaran berbasis infografis dalam mengajar Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: Infografis, Media pembelajaran, Pendidikan Pancasila.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan kesadaran nasional. Namun, mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata kuliah ini (Purnama, 2023). Faktor-faktor seperti penyajian materi yang kurang menarik dan kesulitan dalam pemahaman adalah penyebab utama kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami Pendidikan Pancasila.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Pendidikan Pancasila. Infografis adalah bentuk media pembelajaran yang sangat baik dalam memvisualisasikan data kompleks, dengan tujuan menyampaikan informasi secara efektif dan efisien kepada pembaca. Dengan menggunakan infografis, materi pengajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh pembelajar.

Asal usul istilah "infografis" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "infographics" yang merupakan singkatan dari "Information" dan "Graphics". Dengan memanfaatkan infografis, pembaca dapat lebih mudah dan cepat memahami informasi kompleks (Saptodewo, 2014). Media pembelajaran infografis adalah salah satu bentuk media yang dapat membantu dalam

menjelaskan konsep-konsep abstrak dan kompleks dalam Pendidikan Pancasila melalui penyajian informasi yang menarik secara visual. Penggunaan infografis juga dapat menarik minat dan perhatian mahasiswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam mata kuliah tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman yang lebih akurat tentang Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018) tentang "Pengaruh Minat Belajar dan Komunikasi Matematika terhadap Pemahaman Konsep Matematika" dan penelitian oleh Atmaja dkk. (2018) tentang "Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Moderator," disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman materi pengajaran. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam memahami materi pengajaran.

Menurut Hamsi Mansur & Rafiudin (2020) dalam penelitian mereka tentang "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa" dan menurut Salsabila et al. (2021) dalam penelitian mereka tentang "Studi Literatur tentang Penggunaan Media Infografis Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS," dapat disimpulkan bahwa media infografis memiliki dampak positif pada peningkatan minat belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi et al. (2021) tentang "Pengembangan Infografis Melalui Instagram untuk Memperkuat Pemahaman Topik Sistem Pencernaan Manusia," dapat disimpulkan bahwa media infografis cocok digunakan sebagai media pembelajaran, dan media infografis mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Namun, meskipun media infografis memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa, penggunaannya masih terbatas dan belum banyak dikaji dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh penggunaan media infografis terhadap pemahaman mahasiswa khususnya pada mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi dalam memahami mata kuliah Pendidikan Pancasila. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dan membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan pada mata kuliah tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media infografis terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. Selain itu, apakah terjadi peningkatan pemahaman mata kuliah Pendidikan Pancasila di antara mahasiswa yang menggunakan media infografis dibandingkan dengan yang tidak menggunakan.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode quasi eksperimen – non equivalent control group. Menurut Sugiyono (2019), quasi eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang tidak melibatkan pemilihan kelompok secara acak (non-random) dan tanpa adanya kelompok kontrol yang sesungguhnya, dengan mengukur variabel bebas dan terikat pada kelompok tertentu. Sementara itu, non-equivalent control group merujuk pada jenis kelompok kontrol dalam penelitian quasi eksperimen yang tidak sepenuhnya setara dengan kelompok eksperimen dalam hal karakteristik yang relevan.

Pada metode ini, kelompok eksperimen menerima perlakuan atau intervensi tertentu, dalam penelitian yang dilakukan penulis, kelompok intervensi adalah mahasiswa yang menerima materi ajar dengan media infografis, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau intervensi tersebut, dalam penelitian yang dilakukan penulis, kelompok kontrol adalah mahasiswa yang mendapatkan bahan ajar seperti yang biasanya dilakukan sang pengajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi dan test dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi dilakukan kepada kelas 2B semester 2 program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji terhadap validitas soal pretest dan posttest menunjukkan bahwa seluruh butir soal yang diuji dianggap valid. Selanjutnya, dalam uji reabilitas, didapatkan hasil dengan skor sebesar 0,701 yang mengindikasikan bahwa soal tes dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, hasil uji kesukaran yang mengacu pada pendapat Arifin (2009) menghasilkan variasi kriteria soal, yaitu mudah dan sedang. Selain itu, dalam uji daya beda, diperoleh kriteria baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji kornormalan data adalah uji Shapiro-Wilk. Metode ini dipilih karena jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini relatif sedikit. Dalam uji normalitas, penulis ingin menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Untuk memastikan hal ini, kita menggunakan nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk, dan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (yang merupakan nilai koefisien alfa yang ditetapkan), maka data dianggap terdistribusi normal.

Kurikulum dapat direvisi atau disesuaikan untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran, sehingga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada untuk data pre-test dan post-test, nilai signifikansi dari kedua data tersebut melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi bahwa data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal dapat diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Media Pembelajaran Mahasiswa	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Pemahaman Mahasiswa	Media Pembelajaran Menggunakan Modul	0,877	12	0,080
	Media Pembelajaran Menggunakan Infografis	0,891	12	0,123

Setelah proses uji normalitas selesai dan terpenuhi asumsi bahwa data terdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melanjutkan dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan data antara pre-test dan post-test, sehingga dapat dilihat kemudian apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data tersebut. Melalui pengujian ini, penulis dapat melakukan analisis lebih lanjut terhadap efek perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji statistik paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Dalam penentuan tingkat signifikansi, penulis menggunakan nilai alfa sebesar 0,05 atau 5%. Dalam kasus ini, nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) jauh lebih kecil dari nilai alfa yang ditetapkan (0,05). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Pancasila pada data pretest dan post-test.

Tabel 2. Uji Statistik Paired Sample T-test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pre-Test - Post_Test	2,833	2,887	0,690	-45,316	1	0,000

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang nyata dalam pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Pancasila setelah mengikuti perlakuan atau intervensi yang diberikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya efek yang positif dari intervensi penggunaan media infografis dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara pretest dan post-test tidak dapat dijelaskan oleh kesalahan pengukuran atau kebetulan semata. Hasil ini memberikan kepercayaan bahwa perbedaan tersebut merupakan efek nyata dari intervensi yang dilakukan pada kelompok eksperimen.

Dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test, ditemukan bukti yang kuat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Pancasila pada data pretest dan post-test. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menyediakan bukti yang meyakinkan mengenai adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media infografis terhadap mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila.

Lebih lanjut, berikut adalah tabel yang menampilkan hasil pre-test dan post-test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3. Hasil Pre-test

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		51,67	57,50
Median		50,00	60,00
Mode		50	50
Std. Deviation		9,374	9,653

Tabel 4. Hasil Post-test

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		83,33	88,33
Median		85,00	90,00

Mode	90	90
Std. Deviation	9,847	9,374

Dalam tabel data hasil pretest, dapat diamati bahwa nilai rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 51,67. Nilai median, yang merupakan nilai tengah, adalah 50, sementara modus, yaitu nilai yang paling sering muncul, juga adalah 50. Standar deviasi, yang mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata, adalah 9,374. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 57,50. Median adalah 60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai sekitar 60. Modus tetap pada 50, yaitu nilai yang paling sering muncul dalam data tersebut. Standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah 9,653, menunjukkan variasi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pada tabel data hasil post-test, terlihat bahwa nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 83,33. Median yang diperoleh adalah 85, dan modus adalah 90, yakni nilai yang paling umum muncul dalam data. Tersebut. Standar deviasi untuk kelas kontrol adalah 9,847, menunjukkan variasi dalam hasil belajar siswa. Di sisi lain, kelas eksperimen menunjukkan hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,33. Nilai median adalah 90, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai sekitar 90. Modus tetap pada 90, yaitu nilai yang paling sering muncul dalam data tersebut. Standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah 9,374, yang menunjukkan variasi yang serupa dengan kelas kontrol.

Berdasarkan data ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen unggul 0,5 poin dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok tersebut. Meskipun variasi dalam hasil belajar terjadi di kedua kelompok, pada kelas eksperimen, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa lebih tinggi, mengindikasikan bahwa media infografis mampu memberikan presentasi informasi yang lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan media pembelajaran dari modul tradisional. Infografis dapat menyajikan informasi secara visual dengan pengaturan yang terstruktur dan ringkas, yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila, pemahaman yang lebih unggul pada mahasiswa yang menggunakan media infografis dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran (Azhari et al., 2022). Dosen dan pengajar dapat mempertimbangkan penggunaan media infografis dalam strategi pengajaran mereka sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dengan menerapkan media infografis yang ringkas, jelas, dan menarik, serta dengan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pengembangan media pembelajaran, dosen dapat menciptakan lingkungan perkuliahan yang efektif, menarik, dan memaksimalkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan media infografis secara signifikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini menyarankan bahwa integrasi media infografis sebagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Rekomendasi penelitian berfokus pada eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai jenis infografis dan cara optimal mengintegrasikannya ke dalam kurikulum untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran (Vol. 2)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atmaja, R., Ramantha, I. W., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5, 2021-2046.
- Azhari, M., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i1.540>
- Dewi, A. C., Adi, E. P., & Abidin, Z. (2021). Pengembangan Infografis Melalui Instagram Sebagai Penguatan Pemahaman Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 216-224. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p216>
- Ginanjar, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Kartika, I., Firman, M., Margono, M., & Rohman, A. (2023). SCHOOL PRINCIPALS' RESPONSES AND CHALLENGES IN THE IMPLEMENTATION OF PERMENDIKBUDRISTEK NUMBER 40 OF 2021. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 230-237. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.3016>
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37-48. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Purnama, W. W. (2020). Tantangan dan Peluang Dalam Penegakan Hukum Terhadap Insider Trading di Pasar Modal. *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara (MJN)*, 10(2), 134-141.
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. <https://doi.org/10.30999/mjn.v10i2.2747>
- Salsabilla, T. D., Yuliati, Y., & Cahyaningsih, U. (2021, October). Studi literatur: Penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 276-282). Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/607>
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 1(03), 193-198. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i03.563>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.